

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien (OSPA)

Preduan

OSPA pertama kali digagas oleh Ust.Amin MZ yang merupakan cucu dari Kiai Abdul Kafi dan Nyai Shiddiqoh selaku perintis pertama berdirinya pondok Pesantren putri 1 Al-Amien Preduan. Ust.Amin MZ putra dari Nyai Horriyah, putri sulung Kiai Abdul Kafi dan Nyai Siddiqoh. Ust.Amin MZ bersama dengan angkatan pertama bermusyawarah dengan asatidz / asatidzah dan dewan pengasuh mengesahkan program kerja OSPA.

Program kerja OSPA terbagi menjadi 2 yaitu, program kerja khusus masing-masing bagian dan program kerja umum untuk seluruh bagian. Program kerja tersebut bersifat dinamis ataupun dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan apa yang dibutuhkan, dengan syarat setiap perubahan atas persetujuan dewan pengasuh dan jajaran MPO.

Setiap bagian dari organisasi ini memiliki konsultan untuk mereka berkonsultasi yang dinamakan Majelis Pertimbangan Organisasi Santri (MPO), setiap keputusan yang ditetapkan MPO merupakan persetujuan dari *mudir ma'had* dan *mudir marhalah*. MPO terdiri dari jajaran ustadzah

yang diangkat dan dinonaktifkan oleh dewan pengasuh dengan masa bakti satu tahun.

Organisasi Santri Pondok Pesantren Putri I Al-Amien (OSPA) Preduan adalah sebuah organisasi yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Preduan. OSPA diurus dan dikelola oleh santri kelas XI Madrasah Aliyah (MA) dan XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). OSPA memiliki 16 bagian tidak terhitung ketua dan wakil ketua OSPA, diantaranya:

a. Ketua OSPA

Memimpin mengkoordinasikan dan mengendalikan organisasi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi, serta menjaga etos kerja pengurus OSPA untuk tetap aktif dalam menjalankan amanah kepengurusan selama satu masa bakti.

b. Wakil OSPA

Secara umum membantu ketua OSPA dalam setiap pelaksanaan dan tugas kepengurusan, serta menggantikan posisi ketua OSPA saat berhalangan.

c. Bagian Sekretaris Jendral (SEKJEND)

Tugas sekretaris Jenderal antara lain yaitu pengarsipan, Mengatur jadwal kegiatan semua bagian dalam pelaksanaan program kerja khusus maupun umum, Melakukan korespondensi, Menjadi penghubung antar pengurus OSPA, anggota OSPA serta pihak luar, atau menjadi penghubung sesama pengurus OSPA.

d. Bagian Bendahara Umum (BENUM)

Mengkoordinasikan seluruh aktifitas pengolahan/pembukuan keuangan setiap bagian-bagian OSPA serta melaksanakan pengadaan kebutuhan barang.

e. Bagian Rayon

Asrama pondok terdiri dari 4 rayon, yang masing-masing rayon memiliki pengurus bagian rayon yang bertugas untuk, mengkondisikan setiap anggota rayon dalam pelaksanaan setiap program OSPA, menjaga kebersihan keramaian dan ketertiban.

f. Bagian Mahkamah

Setiap bagian memiliki format mahkamah yang disusun bersamaan saat penyusunan program kerja OSPA, format mahkamah adalah acuan dasar pemberian sanksi kepada pelanggar setiap bagian OSPA.

g. Bagian Keamanan (BAKAM)

Bagian keamanan menjaga ketertiban dan keamanan anggota, pengurus dan semua yang ada di lingkup pesantren seperti Menangani saat ada kehilangan baju, barang mandi ataupun uang dll, Mengkoordinir santri yang hendak keluar pondok dengan alasan apapun, melarang santri untuk pinjam-meminjam baju dan melarang santri dalam hal mememui tamu yang non muhrim.

h. Bagian Pengajaran (BAPENJAR)

Bagian pengajaran memiliki beberapa program khusus diantaranya, cerdas cermat, diskusi, belajar malam, pidato, Yaasiin

sebelum masuk kelas, kultum dan resensi. beberapa program kerja tersebut menjadi tanggung jawab bagian pengajaran dalam hal pelaksanaan sampai evaluasinya. Di samping program kerja tersebut, bagian pengajaran juga bertanggung jawab atas kelengkapan atribut sekolah dan kebersihan serta kelengkapan atribut kelas.

i. Bagian Peningkatan Bahasa (BAPENSA)

Salah satu program khusus bagian peningkatan bahasa adalah dengan mewajibkan santri dalam penggunaan bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris. Serta beberapa program lain seperti, *islakhul akto'*, *muhadatsah*, *usbu'ul lughah*, dan English week.

j. Bagian Peribadatan (BAPERDAT)

Musholla dan segala macam kegiatan *ubudiyah* santri menjadi tanggung jawab penuh bagian peribadatan seperti diantaranya: sholat berjama'ah 5 waktu, pembacaan burdah, pembacaan *khotmul qur'an*, pembacaan sholawat mingguan yang jatuh pada tiap hari kamis, dan kegiatan ibadah lainnya.

k. Bagian Lingkungan hidup (BALHI)

Bagian lingkungan hidup diberikan tanggung jawab dalam hal kebersihan lingkungan di area pondok pesantren. Menentukan jadwal piket santri yang dirubah acak setiap minggu pada hari jum'at merupakan salah satu program khusus bagian lingkungan hidup.

l. Bagian Keputrian (BAPUT)

Bagian keputrian bertanggung jawab menangani kerapian dan kelayakan berpakaian santri agar tidak terkesan glamour dan mengikuti etika berpakaian yang sudah menjadi peraturan pondok.

m. Bagian Perpustakaan (BAPUS)

Bagian perpustakaan bertugas di perpustakaan mengkoordinir dalam peminjaman buku serta pendataan bagi mereka yang telat mengembalikan. Salah satu program khusus bagian perpustakaan lainnya adalah mengadakan mading anatar kelas.

n. Bagian Kesehatan (BAKES)

Bagian kesehatan bertugas dalam penanganan santri sakit dan pencegahan sakit juga dilakukan oleh bagian kesehatan dengan mengadakan diklat tentang kesehatan dan anjuran memakan makanan sehat serta selalu mencuci tangan sebelum makan.

o. Bagian Penerima Tamu (BAPENTA)

Bagian penerima tamu bertugas dalam pemanggilan santri yang dikunjungi oleh keluarga. dalam hal penyediaan tempat ataupun izin menemui santri, karena setiap pengirim diwajibkan untuk membawa kartu muhrim apabila tidak membawa maka tidak diperbolehkan bertemu dengan santri.

p. Bagian Unit Jasa (UNJAS)

Unit jasa adalah bagian penyedia jasa, salah satunya dikarenakan santri tidak diperbolehkan menggunakan hp, jadi pada saat hendak menelpon atau menerima telpon santri harus melalui *mu'allimah* bagian unit jasa setelah itu bagian unit jasa merekomendasikan pada ustadzah.

q. Bagian Penerangan dan Penerbitan (BAPENA)

Setiap bagian memiliki program khusus masing-masing yang apabila peraturannya dilanggar maka akan dipanggil oleh bagian mahkamah untuk kemudian diberikan sanksi, tugas bagian penerangan penerbitan untuk mengumumkan nama-nama pelanggar tiap harinya. Selain itu tugas bagian penerangan dan penerbitan yaitu mematikan dan menghidupkan lampu di seluruh area pondok, menempel Koran di etalase baca dan menggantinya setiap hari.

r. Bagian Keterampilan (BAKETRAM)

Bagian keterampilan memiliki beberapa program khusus diantaranya: membentuk kelompok nasyid, tata boga, tata graha, jurnalistik, PMR dan Fotografer.

Adapun susunan pengurus OSPA bagian pendidikan dan Pengajaran (BAPENJAR) bisa dilihat dalam data tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Data Pengurus OSPA bagian BAPENJAR

N0	Nama	Jabatan	Alamat
1	Dhea Ananda Putri	Ketua BAPENJAR	Pamekasan

2	Dwi Eva Agustina	Sekretaris I	Pamekasan
3	Irma Alfitri Yeni	Sekretaris II	Pamekasan
4	Alya Rokhayali	Bendahara I	Sumenep
5	Uli Nazilatul Jannah	Bendahara II	Sumenep
6	Tria Desyana P	Staf I	Sampang
7	Rismawati	Staf II	Sumenep
8	Desy Ladesrah	Staf III	Garut

Visi Organisasi santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien (OSPA) Prenduan adalah *“Menjadikan OSPA sebagai sarana penampungan kreativitas, inspirasi dan aspirasi santri, juga meningkatkan lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu, berakhlak mulia, berkualitas, tampil beda, jujur, adil, dan disiplin”*.

Adapun Misi Organisasi santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien (OSPA) Prenduan yaitu:

- a. Mengaktifkan dan memajukan program setiap bagian OSPA
- b. Menjalinkan hubungan yang harmonis antara seluruh pengurus bagian anggota dan semua elemen yang bersangkutan
- c. Melaksanakan program-program yang tersusun sesuai rencana
- d. Meningkatkan etos kerja pengurus OSPA
- e. Menjadikan santri yang kreatif, berdisiplin tinggi dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

f. Pengembangan dan peningkatan program kerja OSPA angkatan sebelumnya.

Program kerja OSPA dibagi menjadi 2 bagian yaitu umum dan khusus. Program kerja umum berlaku untuk semua bagian sedangkan program kerja khusus menjadi tanggung jawab penuh masing-masing bagian akan tetapi tetap membutuhkan partisipasi dari semua bagian. Sedangkan program-program bagian pengajaran (BAPENJAR) OSPA terdiri dari unsur yaitu program umum dan khusus, yaitu sebagai berikut:¹

a. Program Umum

- 1) Mewajibkan penggunaan bahasa resmi bagi seluruh santri
- 2) Mengumumkan pelanggar yang memenuhi target
- 3) Mempertanggung jawabkan hasil kerja selama satu masa bakti dalam bentuk laporan tertulis
- 4) Menindak langsung pelanggar disiplin bagian
- 5) Membiasakan gerak cepat dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Bertanggung jawab atas pelaksanaan semua kegiatan
- 7) Membuat dan mensosialisasikan tata tertib
- 8) Menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh santri
- 9) Membiasakan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- 10) Meningkatkan solidaritas santri terhadap sesama
- 11) Menyusun program kerja untuk satu masa bakti melalui musyawarah kerja

¹Dokumentasi Program Kerja Bagian Pengajaran, masa bakti 2019-2020.

- 12) Menyampaikan laporan bulanan secara tertulis kepada ketua OSPA
- 13) Mendokumentasikan data kegiatan
- 14) Berperan aktif memberikan perhatian dan pelayanan terhadap tamu
- 15) Membantu Bagian Peribadatan dalam pengawasan terhadap kelancaran dan ketertiban seluruh santri

b. Program Khusus

- 1) Membentuk kelompok muhadharah dan memilih kelompok khusus
- 2) Mengadakan lomba pidato tiga bahasa dua kali dalam masa bakti
- 3) Mengadakan diskusi kelompok secara berkala
- 4) Mengadakan Cerdas Cermat secara Insidentil
- 5) Mengadakan diklat bagian pendidikan dan pengajaran secara Insidentil
- 6) Bekerjasama dengan bagian Peribadatan mengadakan kultum mingguan di kalangan pengurus
- 7) bekerjasama dengan bagian perpustakaan mengadakan resensi buku ilmiah dua kali dalam satu masa bakti
- 8) Mengkoordinir anggota dalam pelaksanaan belajar malam, muhadharah, diskusi, dan pengajian
- 9) Menyerahkan teks pidato setelah dikoreksi
- 10) Mengadakan penilaian muhadharah secara Insidentil
- 11) Membentuk tim pengawas dari kalangan pengurus
- 12) Mewajibkan seluruh santri untuk membuat rangkuman hasil pengajian kitab dalam buku

13) Mengadakan evaluasi kitab

Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Preduan dalam tiga tahun terakhir bervariasi. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel. 4.2 Data Jumlah santri

Jenis Kelamin	Jumlah Santri			Ket
	2017 / 2018	2018 / 2019	2019 / 2020	
Mukim	589	592	650	
Non-Mukim	203	210	230	
Jumlah	790	802	880	

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Preduan ini berusaha dengan giat meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan proses pengembangan diri santri. Hal ini disadari bahwa faktor pendukung tersebut untuk mendapatkan out-put yang berkualitas bukan hanya ditentukan oleh kerja keras para santri atau ustadzah, akan tetapi sarana dan prasarana juga ikut menentukan. Sarana dan prasarana tersebut di konsentrasikan pada pemanfaatannya semaksimal mungkin, selain itu juga dapat diupayakan sebagai pemenuhan fasilitas operasional rutin dan perangkat yang bisa menentukan atau menunjang pengembangan bagi keberhasilan masa depan Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Preduan.

Sarana adalah suatu media yang digunakan untuk belajar mengajar yang merupakan substansi pendukung agar tujuan pendidikan tercapai. Adapun bentuk media yang di gunakan dalam proses pengembangan diri santri di

Organisasi santri Pondok Pesantren Putri I Al-Amien (OSPA) Prenduan adalah kitab, buku panduan dan buku-buku ilmiah.

Sedangkan prasarana adalah suatu alat atau media yang digunakan untuk menunjang kegiatan Organisasi santri Pondok Pesantren Putri I Al-Amien (OSPA) Prenduan. Adapun kategori prasarana pendidikan adalah gedung, perpustakaan, musholla, lapangan (halaman) dan inventaris OSPA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Kondisi	Ket.
1	Ruang Asrama Pondok	33	8x8	10 Rusak Ringan 14 Baik	-
2	Kantor	6	7X8	Baik	—
3	Ruang Ustadz/ Guru	4	7X8	Baik	—
4	Ruang Auditorium	1	10X15	Baik	—
5	Ruang Kursus Konveksi	1	8X9	Baik	—
6	Lab. Komputer	1	8X9	Baik	—
7	Ruang MCK	45	2X3	Baik	—
8	Musholla	2	9X12	Baik	—
9	Ruang Perpus	2	10X15	Baik	—
10	Ruang Penginapan Tamu	6	10X15	Baik	—
11	Ruang Kelas Belajar	30	8X9	Baik	—
12	Lab. Komputer	3	8X9	Baik	—

B. Uraian Hasil Penelitian

1. Penyusunan Program Kerja Bagian Pengajaran Dalam Upaya Pengembangan Diri Santri

Penyusunan program kerja bagian pengajaran organisasi santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien (OSPA)Prenduan dilakukan

selayaknya organisasi lain yaitu dengan cara musyawarah kerja (MUKER). Hal tersebut dilakukan pada awal masa bakti, selain pengurus OSPA musyawarah tersebut dihadiri oleh Ustadzah sebagai konsultan dan majelis pertimbangan organisasi (MPO) sebagai pengesah dari program-program yang direncanakan. Penyusunan program tersebut berpedoman pada program kerja pada tahun sebelumnya, sehingga membutuhkan waktu lama (1-2 hari) karena beberapa pertimbangan terhadap program-program pada tahun sebelumnya. Adapun program tersebut di antaranya adalah membentuk kelompok muhadharah dan memilih kelompok khusus, lomba pidato tiga bahasa dua kali dalam masa bakti, diskusi kelompok, Cerdas Cermat secara Insidentil, diklat pengajaran secara Insidentil, kultum untuk pengurus dan resensi buku ilmiah.²

Dhea Ananda Putriselaku ketua bagian pengajaran OSPA mengatakan bahwa penyusunan program dilakukan pada awal bakti setelah dilantik dalam musyawarah kerja (MUKER), berikut petikan wawancaranya:

Penyusunan program kerja BAPENJAR diadakan pada saat MUKER (Musyawarah Kerja) yang diadakan pada saat setelah kami dilantik, berpedoman pada program kerja BAPENJAR masa bakti sebelumnya yang sudah di pertanggung jawabkan, dihadiri oleh seluruh pengurus OSPA dan jajaran MPO. Karena OSPA berada dibawah naungan MPO, Jadi semua keputusan yang OSPA termasuk BAPENJAR tetapkan sudah harus dalam persetujuan MPO. Penyusunannya bisa 1 atau 2 hari gak sampek, karena tergantung dari apa yang didiskusikan.³

²Observasi langsung (tanggal 23-07-'19, jam 15.20-16.00 WIB).

³Dhea Ananda Putri, ketua OSPA BAPENJAR, wawancara langsung (tanggal 06-01-'20, jam 16.00-17.00 WIB).

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada pelaksanaan musyawarah kerja (MUKER) terlihat semua pengurus OSPA bagian pengajaran berkumpul dan membahas (evaluasi) program-program yang dilaksanakan pada periode sebelumnya sebagai acuan untuk menyusun program-program selanjutnya. Dalam pelaksanaan MUKER tersebut, membutuhkan waktu lama dikarenakan beberapa pertimbangan yang harus di diskusikan bersama. Dalam pelaksanaan musyawarah tersebut, terlihat pengurus ospa bagian pengajaran berdiskusi dengan ustadzah sebagai konsultan. Selain itu, terlihat pula ustadzah yang bertugas sebagai MPO memberikan saran kepada pengurus terkait program yang direncanakan.⁴

Zamilatul Fitriyah selaku wakil ketua MPO mengemukakan bahwa penyusunan program kerja bagian pengajaran OSPA dilakukan setelah pengurus dilantik yaitu di awal masa bakti yang dikemas dalam acara musyawarah kerja (MUKER) dan berpedoman pada program kerja periode sebelumnya yang sudah dipertanggung jawabkan. Selain pengurus OSPA yang hadir dalam musyawarah tersebut, juga dihadiri oleh ustadzah sebagai konsultan dan ustadzah sebagai majelis pertimbangan organisasi (MPO) karena program-program tersebut harus atas persetujuannya, kemudian dibacakan di depan semua santri setelah di sahkan oleh MPO dan pengasuh. Berikut petikan wawancaranya:

Dalam penyusunan program kerja bagian pengajaran dilakukan di awal masa bakti dan mengacu pada program-program pada periode

⁴Observasi langsung (tanggal 25-07-'19, jam 20.00-21.30 WIB).

sebelumnya yang sudah di pertanggung jawabkan. Selain pengurus OSPA yang terlibat dalam penyusunan program kerja, kehadiran ustadzah sebagai konsultan dan ustadzah yang masuk dalam majelis pertimbangan organisasi (MPO) sangat diperlukan mengingat semua program yang direncanakan harus di setujui dan di sahkan oleh MPO. Program-program tersebut yaitu; kelompok muhadharah, kelompok diskusi, resensi buku, kultum dan lomba pidato tiga bahasa serta cerdas cermat.⁵

Nurul Inayah selaku ketua MPO mengatakan bahwa musyawarah kerja yang membahas tentang penyusunan program kerja dilaksanakan di awal masa bakti setelah dilantik dan wajib dihadiri oleh ustadzah sebagai konsultan dan majelis pertimbangan organisasi (MPO). Dalam penyusunan tersebut, program-program sebelumnya menjadi acuan (dibahas/di evaluasi) untuk menyusun program-program selanjutnya. Kehadiran MPO sangat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan musyawarah tersebut.⁶

Irma Alfitri Yeni selaku pengurus BAPENJAR mengungkapkan bahwa ketika dia mengikuti pelaksanaan musyawarah kerja yang di adakan oleh OSPA yang membahas tentang program-program kerja memahami bahwa dalam penyusunan program tersebut berpedoman pada program-program sebelumnya sebagai bahan acuan dan di evaluasi. Selain itu, semua yang dibahas akan ada hasilnya jika dalam pelaksanaan musyawarah tersebut dihadiri oleh konsultan dan majelis pertimbangan organisasi (MPO). Hal tersebut dikarenakan MPO punya tanggung jawab untuk menyetujui dan mengesahkan program-program yang sudah direncanakan. MPO juga punya hak untuk tidak menyetujui program-

⁵Zamilatul Fitriyah, wakil ketua MPO, wawancara langsung (tanggal 17-01-'20, jam 20.00-21.15 WIB).

⁶Nurul Inayah, ketua MPO, wawancara langsung (tanggal 11-01-'20, jam 15.30-16.30 WIB).

program tersebut dengan beberapa pertimbangan. Program-program tersebut diantaranya adalah Program tersebut meliputi membentuk kelompok muhadharah dan memilih kelompok khusus, lomba pidato tiga bahasa dua kali dalam masa bakti, diskusi kelompok, Cerdas Cermat secara Insidentil, diklat bagian pengajaran secara Insidentil, kultummingguan di kalanganPengurus dan resensibukuilmiah.⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Dwi Eva Agustina selaku sekretaris OSPA bagian pengajaran, berikut petikan wawancaranya:

Dalam penyusunan program kerja yang diadakan satu kali dalam satu masa bakti yaitu diawal masa bakti setelah pelantikan pengurus baru yang disebut MUKER. MUKER berpedoman pada program sebelumnya untuk dibahas bersama dan harus dihadiri oleh konsultan dan majelis pertimbangan organisasi (MPO) sebagai yang menyetujui dan mengesahkan semua program yang telah disusun.Selain itu, MPO juga punya hak untuk mengarahkan jalannya musyawarah tersebut. Adapun program-program tersebut yaitu; membentuk kelompok muhadharah dan memilih kelompok khusus, lomba pidato tiga bahasa dua kali dalam masa bakti, diskusi kelompok secara berkala, Cerdas Cermat secara Insidentil, diklat bagian pengajaran secara Insidentil, bekerjasama dengan bagian peribadatan mengadakan kultum mingguan di kalangan Pengurus dan bekerjasama dengan bagian perpustakaan mengadakan resensi buku ilmiah dua kali dalam satu masabakti.⁸

Maziyatus Tsaniyah (ustadzah) juga mengatakan bahwa dalam penyusunan program kerja, kehadiran majelis pertimbangan organisasi (MPO) sangat menentukan hasil dari musyawarah tersebut karena MPO punya tanggung jawab untuk menyetujui program-program tersebut.

Kemudian setelah disahkan oleh MPO dan pengasuh kemudian dibacakan

⁷Irma Alfitri Yeni, pengurus BAPENJAR, wawancara langsung (tanggal 14-01-'20, jam 10.00-11.00 WIB).

⁸Dwi Eva Agustina, sekretaris BAPENJAR, wawancara langsung (tanggal 15-01-'20, jam 09.00-10.00 WIB).

di depan semua santri. Program tersebut meliputi resensi buku ilmiah, lomba cerdas cermat, lomba pidato tiga bahasa dan diklat bagian pengajaran dan kultum.⁹

Tria Desyana Putri mengemukakan hal serupa, berikut petikan wawancaranya:

Ketika saya menjadi pengurus OSPA, program-program kerja dibahas dalam musyawarah kerja dan berpedoman pada program periode sebelumnya. Selain itu, musyawarah tersebut harus dihadiri oleh konsultan dan majelis pertimbangan organisasi (MPO) karena program-program tersebut harus atas persetujuan MPO. Kemudian bisa dibacakan di depan semua santri. Program tersebut diantaranya membentuk kelompok muhadharah dan memilih kelompok khusus, lomba pidato tiga bahasa dua kali dalam masa bakti, diskusi kelompok, Cerdas Cermat secara Insidentil, diklat bagian pengajaran secara Insidentil, kultumminguan di kalanganPengurus dan resensibukuilmiah.¹⁰

Dinil Qoyyimah selaku ketua OSPAmengemukakan hal yang sama, berikut petikan wawancaranya:

Bahwa program kerja yang direncanakan oleh semua pengurus OSPA berpedoman pada keberhasilan program kerja periode sebelumnya. Kemudia dibahas bersama serta di evaluasi tingkat keberhasilannya, jika ada program yang perlu dihapus maka akan di coret. Selain itu, dalam musyawarah tersebut harus dihadiri oleh ustadzah sebagai konsultan dan ustadzah sebagaimajelis pertimbangan organisasi (MPO). Hal itu dikarenakan MPO punya peran yang sangat penting dalam penyusunan program tersebut yaitu menghapus atau mengubah program yang direncanakan karena beberapa pertimbangan serta punya hak untuk menyetujui semua program tersebut. Setelah disahkan oleh pengasuh dan MPO maka program-program tersebut dibacakan di depan semua santri.Program-program tersebut adalahmembentuk kelompok muhadharah dan memilih kelompok khusus, lomba pidato tiga bahasa dua kali dalam masa bakti, diskusi kelompok, Cerdas Cermat

⁹Maziyatus Tsaniyah, sekretaris MPO, wawancara langsung (tanggal 12-01-'20, jam 20.00-21.15 WIB).

¹⁰Tria Desyana Putri, bendahara BAPENJAR, wawancara langsung (tanggal 06-01-'20, jam 16.00-17.00 WIB).

secara Insidentil, diklat bagian pengajaran secara Insidentil, kultummingguan di kalangan Pengurus dan resensibukuilmiah.¹¹

Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitubahwa program-program yang disusun oleh pengurus OSPA tersebut dibacakan di depan semua santri, terlihat ketua OSPA di dampingi oleh beberapa ustadzah sebagai konsultan dan majelis pertimbangan organisasi (MPO). Dalam pembacaan program-program tersebut kehadiran konsultan dan majelis pertimbangan organisasi (MPO) sangat diperlukan atau bahkan wajib.¹²

Dengan demikian, penyusunan program kerja organisasi santri pondok pesantren putri I Al-Amien (OSPA) bagian pengajaran (BAPENJAR) di lakukan dengan berpedoman pada program kerja yang sudah di pertanggung jawabkan sebagai bahan evaluasi serta dihadiri oleh seluruh pengurus OSPA dan jajaran MPO. Adapun hasil dari penyusunan program kerja BAPENJAR masa bakti 2019-2020 yaitu:¹³

1. Membentuk kelompok muhadharah dan memilih kelompok khusus
2. Mengadakan lomba pidato tiga bahasa dua kali dalam masa bakti
3. Mengadakan diskusi kelompok secara berkala
4. Mengadakan lomba Cerdas Cermat secara Insidentil
5. Mengadakan diklat bagian pengajaran secara Insidentil
6. Bekerjasama dengan bagian peribadatan mengadakan kultum mingguan di kalangan Pengurus

¹¹Dinil Qoyyimah, ketua OSPA, wawancara langsung (tanggal 15-01-'20, jam 08.30-09.30 WIB).

¹²Observasi langsung (tanggal 26-07-'19, jam 20.00-21.00 WIB).

¹³Dokumentasi, Inventaris BAPENJAR masa bakti 2019-2020.

7. Bekerjasama dengan bagian perpustakaan mengadakan resensi buku ilmiah dua kali dalam satu masa bakti

2. Respon Santri Terhadap Pelaksanaan Program Kerja Bagian Pengajaran Dalam Upaya Pengembangan Diri Santri

Program kerja dalam sebuah organisasi sangat menentukan perkembangan organisasi menuju tercapainya visi dan misi suatu organisasi, tak terkecuali organisasi santri pondok Pesantren Putri I Al-Amien (OSPA) Prenduan. Dalam masa yang panjang, bagian pengajaran (BAPENJAR) dalam organisasi ini telah mengambil peran sangat besar dalam pengembangan diri santri Putri I Al-Amien Prenduan. Program-program tersebut telah berhasil memikat hati para santri untuk mengimplementasikannya. Khususnya *muhadharah*, diskusi telah mampu memotivasi para santri untuk mengutarakan pendapat, kemudian mampu di aplikasikan ketika mengikuti lomba cerdas cermat. Selain itu, program kerja lain yang di senangi oleh para santri adalah resensi buku ilmiah yang kemudian mampu di sampaikan lewat lomba pidato tiga bahasa. Sebagaimana dikatakan oleh Dhea Ananda Putri sebagai ketua BAPENJAR, dia mengatakan hal berikut:

Program kerja yang sudah disusun oleh pengurus OSPA bagian BAPENJAR disenangi oleh saya dan teman-teman seangkatan. Misalnya, *muhadharah*, diskusi cerdas cermat itu mengasah kemampuan kita, tapi kalo ke saya pribadi lebih ke tanggung jawab dalam melaksanakan dan menyiapkan semuanya sebelum acara yang membuat saya merasa terasah. Pas jadi santri dulu saya beberapa kali kebagian pidato, jadi pas jadi ketua BAPENJAR sudah tidak terlalu grogi lagi. Apalagi saya tahun sekarang jadi ketua BAPENJAR,

senang rasanya memang pas waktu jadi anggota pengennya kalo gak jadi BAPENJAR jadi MAHKAMAH.¹⁴

Irma Alfitri Yeni selaku salah satu pengurus BAPENJAR mengatakan dirinya lebih merasa punya tanggung jawab juga setelah jadi pengurus BAPENJAR, berikut petikan wawancaranya:

Agenda kegiatan BAPENJAR seminggunya itu padat, diskusi setengah bulan sekali tiap malam senin, *muhadharah* tiap minggu sekali tiap malam jum'at, tiap malem itu belajar malem jam 20.00 sebelum belajar malem juga ada kitab tiap malem, kalo pagi itu 15 menit sebelum bel masuk baris di halaman madrasah ngaji Yaasiin bersama, pokoknya padet banget pagi iya siang juga setelah sholat dzuhur kan balik lagi, tapi dengan itu saya jadi ngerasa punya tanggung jawab lebih, ngelatih saya gerak cepat juga. Kalo pas masih jadi santrinya program itu lebih ke bisa unjuk diri, melatih PD gitu.¹⁵

Rasa tanggung jawab yang sama juga dirasakan oleh Dwi Eva Agustina melalaui adanya Program kerja BAPENJAR ini, berikut kutipan wawancaranya:

Ke saya pribadi lebih melatih saya untuk bertanggung jawab atas sesuatu hal. Suka dukanya nyiapin semuanya, kalo pas masih jadi santri kan ditunjuk pidato atau diskusi itu galau-galau takut gimana gitu, karena masih mau buat , mau ngafalin waktunya takut gak nutut. tapi pas jadi *mu'allimah* BAPENJAR itu sendiri lebih ke pas kumpul sama konsultan nyiapin tema untuk yang minggu depan, musyawarah dalam pembuatan cerdas cermat jadi lebih greget ke kayak pengen semuanya berjalan lancer gitu. Jadi ada motivasi tersendiri dari saya pribadi ingin ngasi yang terbaik.¹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rida Fatimah, berikut petikan wawancaranya:

¹⁴Dhea Ananda Putri, ketua OSPA BAPENJAR, wawancara langsung(tanggal 06-01-'20, jam 16.00-17.00 WIB).

¹⁵Irma Alfitri Yeni, pengurus BAPENJAR, wawancara langsung (tanggal14-01-'20, jam 10.00-11.00 WIB).

¹⁶Dwi Eva Agustina, sekretaris BAPENJAR, wawancara langsung (tanggal 15-01-'20, jam 09.00-10.00 WIB).

Saya sangat senang mengikuti program-program OSPA bagian BAPENJAR karena mengasah potensi yang ada dalam diri saya dan teman-teman santri, meskipun awalnya saya merasa terpaksa dan capek. Namun, seiring perjalanan saya mondok di sini selama tiga tahun, saya bahagia dan asik mengikuti program-program tersebut. Seperti muhadharah mengajari disiplin dan mengasah mental, diskusi untuk kemampuan mengutarakan pendapat, pidato kemampuan ngomong di depan orang banyak, cerdas cermat kemampuan untuk berpikir ilmiah dan cepat, kultum menambah keilmuan dan resensi buku kemampuan membaca dan menulis naskah.¹⁷

Sebagaimana juga hasil observasi yang dilakukan, pukul 04.00 terlihat ustadzah dan para santri memasuki *mushalla*. Setelah shalat shubuh berjama'ah, dzikir bersama di kumandangkan seraya membuka pintu langit. Kemudian setelah itu, tampak para santri duduk rapi menghadap kiblat, senyap seketika dan beberapa sa'at kemudian terlihat salah satu mu'allimah berdiri dan menyampaikan materi hikmah orang sabar. Dalam penyampaian tersebut, terlihat para santri sangat serius mendengarkan sekapur sirih mu'allimah tersebut.¹⁸

Nabhatina Safarayani selaku santri mengatakan bahwa dirinya sangat senang mengikuti program yang diadakan oleh pengurus OSPA bagian pengajaran, hal tersebut dikarenakan potensi yang ada dalam dirinya keluar, maklum dia adalah bagian dari santri yang pemalu tetapi senang membaca. Sehingga, menurut dia program tersebut sangat membantunya dalam kecakapan mengutarakan pendapat dan ngomong di depan orang lain. Makanya ketika kegiatan berlangsung, dia betul-betul mengikutinya

¹⁷Rida Fatimah, santri, wawancara langsung (tanggal 16-01-'20, jam 06.30-07.10 WIB).

¹⁸Observasi langsung (tanggal 07-02-'20, jam 04.00-05.00 WIB).

dengan perasaan senang dan penuh semangat, walaupun pada awalnya dia tidak suka dan merasa tertekan.¹⁹

Sedikit rasa keterpaksaan pada awalnya juga dirasakan oleh Salwa Zahira Shofa selaku santri, berikut petikan wawancaranya:

Semua programnya mu'allimah pasti bermanfaat sama dengan program bagian pengajaran juga pasti bermanfaat. Buat saya program Bapenjar ini walaupun bersifat memaksa tapi mau gak mau pasti bisa pada akhirnya. Kalo umpama gak pidato pasti berurusan sama mu'allimah dan dapet pelanggaran, jadi kayak semacam pendorong sanksi dari mu'allimah itu daripada tidak ada pendorong dan kita tidak ngelakuin apa-apa. Diskusi diadakan setengah bulan sekali secara berkelompok dengan tema berbeda. Salah satu yang paling saya suka itu program diskusi, karena kalo sudah sekali diskusi gak bakal dapet giliran lagi, tapi tetep bisa dapet ilmu ikut programnya.²⁰

Dwi Eva Agustina menguatkan pernyataan bahwa perasaan tidak suka dan merasa tertekan pada awalnya itu lumrah dialami, berikut petikan wawancaranya:

Santri itu biasanya hanya ngeluh di awal-awalnya saja, apalagi baru-baru pergantian pengurus, karena jarak antara pelepasan pengurus lama ke pergantian pengurus baru itu ada jarak sekitar 2 bulanan sampek ke pembacaan program. Jadi yang awalnya mereka tidak terlalu ketat pas ada pengurus baru langsung aktif. mau gak mau mereka harus mau karena kalau tidak mau pasti kena pelanggaran masuk mahkamah dan di sanksi.²¹

Pernyataan tersebut sesuai dengan dokumentasi format mahkamah bagian pengajaran yang peneliti dapatkan dari ketua BAPENJAR yaitu :²²

Tabel 4.3 Format mahkamah bagian Pengajaran

No	Banyaknya Pelanggaran	Format Mahkamah
----	-----------------------	-----------------

¹⁹Nabhatina Safarayani, santri, wawancara langsung (tanggal 17-01-'20, jam 10.00-11.00 WIB).

²⁰Salwa Zahira Shafa, Santri, wawancara langsung (tanggal 12-01-'20, jam 08.00-09.00 WIB)

²¹Dwi Eva Agustina, sekretaris BAPENJAR, wawancara langsung (tanggal 15-01-'20, jam 09.00-10.00 WIB).

²²Dokumentasi, Format Mahkamah Bagian Pengajaran.

1	Melanggar 1x	Merapikan Al-Qur'an + Membersihkan Mushalla Atas + Membaca Yasin 1x + Menulis 10 rumus
2	Melanggar 2x	Membersihkan Mushalla Atas + Bawah, Membaca Q.S Al-Waqi'ah Sebanyak 3x serta, Menulis Istigfar 50 dengan Harakat + Membuat Surat Pernyataan + Tanda Tangan Ketua Mahkamah + Mu'allimah Bapenjar
3	Melanggar 3x	Membantu Bagian Pengajaran untuk Mengontrol kebersihan kelas Selama 5 Hari, Menghafal Q.S Al Bayyinah dan Istighfar 100 Beserta Harakatnya + Surat Pernyataan Tanda Tangan Ketua Mahkamah + Mahkamah Qanun + Ketua Pengajaran
4	Melanggar 4x	Menghafal + Menulis Do'a Sholat Dhuha dan Q.S Ad-Dhuha, serta Mengelap (Kaca Mushalla), Istighfar 100 beserta Harakatnya + membuat pidato
5	Melanggar 5x	Membersihkan Pegangan Tangga dan Sekitarnya, Istighfar 100 serta Harakatnya, Menghafal 20 rumus ke Ustdh. Zamilatul Fitriah + Membuat Surat Pernyataan, Tanda Tangan Ketua Mahkamah + Mahkamah Qanun dan Seluruh Muallimah ketua Bagian
6	Melanggar 6x	Membersihkan dan Menyikat KBM, Menulis Al-Fatihah 10 dengan Harkat Membuat pantun / puisi + Surat Pernyataan. Tanda Tangan Ketua Mahkamah + MPO
7	Melanggar 7x	Menghadap ke Kediaman Pengasuh Ny. Hj Halimatus Sa'diyah

Nurul Islamiyah selaku ustadzah mengatakan bahwa program-program OSPA bagian BAPENJAR banyak diminati oleh para santri. Hal itu dibuktikan dengan tingkat kehadiran para santri ketika mengikuti kegiatan sangat tinggi, entah itu karena akan dapat sanksi jika tidak menghadiri akan tetapi tidak semua dengan terpaksa menghadiri.

Misalnya, diskusi kelompok para santri senang bertukar pikiran, cerdas cermat bagi para santri ajang untuk membuktikan kemampuannya (tingkat keilmuannya), kultum untuk menambah wawasan keilmuan dan resensi buku sebagai ajang untuk membaca serta memahami isi dari suatu buku.²³

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu; terlihat para santri sedang mengantri di perpustakaan untuk meminjam buku, ada pula yang duduk melingkar asyik berdiskusi dan ada yang masih sibuk cari buku untuk di baca. Wajah cerah penuh senyum sedang memancar di auranya, hal itu menandakan betapa antusias dan semangat para santri mengikuti program ini.²⁴

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Najwa Lutfia sebagai santri, berikut petikan wawancaranya:

Bagi saya program-program OSPA bagian BAPENJAR harus tetap jalan (dipertahankan) karena program tersebut telah banyak membantu saya dan teman-teman untuk mengembangkan potensi masing-masing. Sebagai contoh saya ini pemalu, malas baca dan gerogi berbicara di depan orang banyak. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu semua itu sudah tidak ada dalam diri saya, sampai-sampai orang tua saya bilang ke saya “kamu berbeda sekarang nak! Saya bangga sama kamu”.²⁵

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada malam sabtu yaitu pada acara “lomba cerdas cermat antar konsulat” terlihat para santri berkumpul di mushollah dikarenakan cuaca hujan sedangkan aula masih dalam perbaikan. Kemudian terdengar suara panggilan terhadap para santri, selanjutnya

²³Nurul Islamiyah, ustadzah, wawancara langsung (tanggal 14-01-'20, jam 16.00-17.00 WIB).

²⁴Observasi langsung (tanggal 12-10-'19, jam 15.30-16.30 WIB).

²⁵Najwa Lutfia, santri, wawancara langsung (tanggal 14-01-'20, jam 13.30-14.15 WIB).

terlihat beberapa santri kandidat masing-masing konsulat duduk berkelompok. Kemudian terlihat para juri di depan dan membacakan soal-soal. Soal-soal tersebut bervariasi yaitu materi fiqh, aqidah, sejarah dan umum. Lomba tersebut berjalan lancar dan sangat rame suara santri yang lain (penonton) dengan sorakan dan tepuk tangan, seraya memberikan semangat kepada temannya yang sedang berlomba. Walaupun sempat ada beberapa soal yang dieleminasi karena jawaban dengan spontan diteriakan penonton, yang itu tandanya mereka sangat antusias ikut menyemarakkan. Lomba cerdas cermat antar konsulat berjalan selama 2 malam. Peserta merupakan santri dari delegasi daerah yaitu; sumenep, pamekasan, sampang, bangkalan dan jawa.²⁶

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Fathana Putri Melani sebagai santri, berikut petikan wawancaranya:

Saya sangat senang mengikuti program-program OSPA bagian BAPENJAR karena mengasah potensi yang ada dalam diri saya dan teman-teman santri. Seiring perjalanan saya mondok di sini selama tiga tahun, saya bahagia dan asik mengikuti program-program tersebut. Seperti muhadharah mengajari disiplin dan mengasah mental, diskusi untuk kemampuan mengutarakan pendapat, pidato kemampuan ngomong di depan orang banyak, cerdas cermat kemampuan untuk berpikir ilmiah dan cepat, kultum menambah keilmuan dan resensi buku kemampuan membaca dan menulis naskah. Yang paling saya suka itu lomba cerdas cermat, karena kita semua dig dug siapa yang akan menang untuk tahun ini.²⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yaitu terlihat para santri berkumpul untuk mengikuti lomba pidato. Beberapa menit

²⁶Observasi langsung (tanggal 08-02-'20, jam 20.00-22.00 WIB).

²⁷Fathana Putri Melani, santri, wawancara langsung (tanggal 14-01-'20, jam 16.00-17.00 WIB).

kemudian lomba dimulai diawali oleh MC membuka acara lomba tersebut, kemudian memanggil peserta satu-persatu sesuai daerah masing-masing santri. Lomba sudah dimulai, sorakan dan tepuk tangan para santri menghiasi pelaksanaan lomba tersebut. Sehingga, pelaksanaan lomba tersebut sangat meriah dan berjalan lancar.²⁸

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dikatakan bahwa para santri sangat mendukung terhadap program kerja Organisasi Santri Pondok pesantren Putri I Al-Amien (OSPA) Prenduan bagian pengajaran (BAPENJAR). Hal itu dikarenakan program-program tersebut sangat membantu terhadap pengembangan potensi yang ada dalam diri santri, walaupun ada beberapa diantara mereka yang mengalami kesulitan di awal, terlebih lagi untuk pengurus BAPENJAR itu sendiri mereka jadi lebih merasa memiliki tanggung jawab.

3. Pelaksanaan Program Kerja Bagian Pengajaran Dalam Upaya Pengembangan Diri Santri

Program kerja yang sudah disusun dan direncanakan di kalangan pengurus dan ustadzah serta disahkan oleh pengasuh lalu kemudian disosialisasikan kepada seluruh santri untuk dilaksanakan sesuai dengan agenda yang sudah ditentukan. Adapun siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program BAPENJAR tersebut yaitu pengurus OSPA semua

²⁸Observasi langsung (tanggal 24-01-'20, jam 20.00-22.00 WIB).

bagian, konsultan, jajaran MPO dan pengasuh, hal tersebut diungkapkan oleh Dinil Qoyyimah, berikut petikan wawancaranya :

Pada saat program BAPENJAR dilaksanakan ada yang dihadiri oleh pengasuh ada yang tidak, tapi pengurus OSPA dan konsultan pasti hadir di tiap pelaksanaan program. Pengasuh hadir di program pengajian kitab. Kalau muhadharah, diskusi cerdas cermat dan kultum itu dihadiri oleh konsultan, jajaran MPO, pengurus OSPA dan anggota OSPA.²⁹

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Dhea Ananda selaku

Ketua BAPENJAR, berikut petikan wawancaranya:

Menurut sepengetahuan saya, yang menghadiri acara itu tergantung dari programnya itu, karena gak semua program itu dihadiri oleh pengasuh, konsultan dan jajaran MPO. Tapi yang pasti hadir pada tiap acara atau program itu Pengurus dan anggota OSPA. Muhadharah, diskusi kultum dan cerdas cermat itu biasanya hanya dihadiri Konsultan, MPO pengurus dan anggota OSPA. Kalo nyai atau pengasuh itu hanya waktu kitab.³⁰

Pengasuh hanya hadir pada saat pengajian kitab, pernyataan tersebut

dikuatkan oleh pernyataan dari Maziyatus Tsaniyah selaku sekretaris

MPO, berikut petikan wawancaranya:

Nyai itu hadir Cuma pas waktu pengajian kitab tiap hari jum'at itu pun karena beliau yang murok pengajian kitab. Kyai halimi yang jabatannya itu na'ib mudir hanya hadir juga pada saat pengajian kitab tapi saya lupa hari apa tapi seingat saya 2 kali dalam seminggu. Untuk program yang lain konsultan dan MPO hadir, kalau memang butuh tenaga dari luar biasanya kita undang yang bersangkutan.³¹

²⁹ Dinil Qoyyimah, Ketua OSPA, wawancara langsung (tanggal 10-05-'20, jam 16.00-17.00 WIB).

³⁰ Dhea Ananda, Ketua BAPENJAR, wawancara langsung (tanggal 09-05-'20, jam 08.00-09 WIB).

³¹ Maziyatus Tsaniyah, Sekretaris MPO, wawancara langsung (tanggal 09-05-'20, jam 10.00-11.00 WIB).

Yolanda Akbar sebagai alumni santri kelas akhir masa bakti 2019-2020 juga membenarkan pernyataan tersebut, berikut petikan wawancaranya:

Pengurus dan anggota OSPA pastinya hadir, selebihnya tergantung kadang ada yang hadir kadang ada yang tidak hadir. Kalo kayak muhadharah akbar sesekali pengasuh itu hadir, tapi untuk pengajian kitab nyai atau kyai itu pasti hadir karena memang beliau yang ngisi tergantung jadwal. Kalau untuk program kerja yang lain dihadiri oleh selain anggota dan pengurus OSPA juga hadir MPO sama konsultan.³²

Pernyataan tersebut sesuai dengan dokumentasi jadwal pengajian kitab berikut:³³

JADWAL PENGAJIAN KITAB		
MALAM SENIN سلم التوفيق Ustd. Abdul Latif	MALAM SELASA سلم التوفيق Ustd. Abdul Latif	MALAM RABU كفية الاوام KH. Baihaqi
MALAM KAMIS اخلاق البنات KH. Halimi Sufyan	MALAM SABTU اخلاق البنات KH. Halimi Sufyan	MALAM MINGGU كفية الاوام KH. Baihaqi
Jumat Keluarga Sakinah/Safinatun Najah Ny. Hj. Halimatus Sa'diyah		
Nb : TIDAK ADA ALASAN UNTUK TIDAK MEMBAWA KITAB SETIAP HARINYA		
BJR '20 Verdarenc Filberta		

Dokumentasi jadwal pengajian kitab Masa Bakti 2019-2020

Dokumentasi tersebut dengan pernyataan dari Lazimatul Haque, berikut petikan wawancaranya :

³² Yolanda Akbar, Wakil Ketua OSPA 2018-2019, wawancara langsung (tanggal 11-05-'20, jam 08.00-09.00 WIB).

³³ Dokumentasi Jadwal Pengajian Kitab

Yang hadir di programnya mu'allimah BAPENJAR itu santri, mu'allimah, ustadzah MPO sama konsultan, klawo pengasuh itu hadir saat kitab karna beliau yang mengisi jadwal.³⁴

Tema yang digunakan pada setiap minggunya juga berbeda tidak hanya berkuat pada satu tema saja, pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan dari Yolanda Akbar berikut petikan wawancarnya:

Kalau tema itu biasanya berganti tiap minggu tidak netep dan diumuminnya tiap selesai acara. Penentuan tema itu dimusyawarahkan sama konsultan saya dulu biasanya hadir kan musyawarahnya melibatkan ketua dan wakil OSPA sm konsultan baru diajukan k MPO kalo disahkan baru diumumkan, kebetulan saya dulu wakil ketua OSPA jadi terlibat langsung. Temanya itu paling sekitar permasalahan atau hukum sesuatu.³⁵

Penentuan tema yang melalui musyawarah bersama dengan melibatkan beberapa pihak tersebut dibenarkan oleh Dinil Qoyyimah selaku ketua OSPA masa bakti 2019-2020, berikut petikan wawancaranya.

Tema tidak itu itu aja akan tetapi diganti tiap minggunya, tema itu ditentukan di evaluasi berkala biasanya setengah bulanan tapi kadang kalau padat jadwalnya bisa satu kali musyawarah untuk dipake 4 kali program. Nentukan temanya itu bareng sama konsultan sama ketua dan wakil ketua OSPA. Semisal muhadharah selesai langsung diumumkan temanya. Salah satu kendala yang sering dikeluhkan santri itu kalau sudah keterlambatan pengumuman tema.³⁶

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Dhea Ananda, berikut petikan wawancaranya :

Tema ditentukan sama bagian pengajaran tapi tema tersebut sudah dikonsultasikan ke konsultan sama ketua OSPA baru di ajukan ke MPO kalo disetujui ya lanjut diumumkan, tapi pengumumannya itu setiap minggu kalo ke anggota OSPA Cuma bagian pengajaran sudah pegang tema untuk beberapa acara minggu berikutnya. Karena kalo

³⁴ Lazimatul Haque, Santri, wawancara langsung (tanggal 12-05-'20, jam 08.00-09.00 WIB).

³⁵ Yolanda Akbar, Wakil Ketua OSPA 2018-2019, wawancara langsung (tanggal 11-05-'20, jam 08.00-09.00 WIB).

³⁶ Dinil Qoyyimah, Ketua OSPA, wawancara langsung (tanggal 10-05-'20, jam 16.00-17.00 WIB).

terlambat mengumumkan temanya bisa jadi anggota itu heboh ya mungkin takut tidak hafal.³⁷

Pergantian tema yang dimusyawarahkan bersama konsultan dan ketua serta wakil ketua OSPA untuk kemudian disahkan oleh MPO dibenarkan oleh Maziyatus Tsaniyah selaku Sekretaris MPO, berikut petikan wawancaranya:

Tema itu ditentukan oleh pengurus internal yaitu bagian pengajaran, ketua OSPA dan konsultan baru setelah itu diajukan untuk disetujui oleh pihak MPO dan disosialisasikan ke seluruh santri sesuai jadwalnya.³⁸

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Siti Nur Khalisah, berikut petikan wawancaranya :

Tema itu ditentukan sama mu'allimah, diumumkan tiap selesai satu program kayak muhadharah umpamanya, diakhir acara itu nanti diumumkan temanya apa untuk minggu depan setelah ditunjuk siapa yang pidato di minggu depan.³⁹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Lazimatul Haque, berikut petikan wawancaranya :

Mu'allimah yang nentuin tema ditiap acara selesai atau di paling belakang acara. Kalo kayak muhadhrah itu setelah ditunjuk yang pidato selanjutnya baru diumumkan temanya, kadang juga ditempel kebesokannya. Diskusi juga gitu diumumkan setelah acara diskusi selesai apa tema selanjutnya. Kalo kultum itu kan mu'allimah yang kultum setau saya temanya ganti tapi gak tau ditentuinnya gimana gimananya.⁴⁰

Pelaksanaan program BAPENJAR rata-rata dilaksanakan pada malam hari, seperti kitab dilaksanakn setiap malam setelah selesai sholat

³⁷ Dhea Ananda, Ketua BAPENJAR, wawancara langsung (tanggal 09-05-'20, jam 08.00-09 WIB).

³⁸ Maziyatus Tsaniyah, Sekretaris MPO, wawancara langsung (tanggal 09-05-'20, jam 10.00-11.00 WIB).

³⁹ Siti Nur Khalisah, Santri, wawancara langsung (tanggal 12-05-'20, jam 09.00-10.00 WIB).

⁴⁰ Lazimatul Haque, Santri, wawancara langsung (tanggal 12-05-'20, jam 08.00-09.00 WIB).

isya'. Adapun muhadharah dan diskusi dan cerdas cermat dilaksanakan pada malam hari jam 20.00, sedangkan kultum diadakan setelah shubuh. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Lazimatul Haque, berikut petikan wawancaranya:

Semua program rata-rata diadakan malem, kecuali kultum yang setelah shubuh. Yang setelah isyak awal itu kitab baru setelah makan program yang lain.⁴¹

Hal tersebut sesuai pula dengan pernyataan Siti Nur Khalisah, berikut petikan wawancaranya:

Program BAPENJAR dilaksanakan kebanyakan dimalam hari Cuma kultum yang setelah shubuh. Kitab itu setelah isyak awal turun musholla makan baru program lain, diskusi itu setengah bulan sekali tiap malem senin, kalo muhadharah tiap minggu setiap malam jum'at, malem-malem lain diisi belajar malem seperti biasa⁴²

Hal tersebut sesuai pula dengan pernyataan Dinil Qoyyimah, berikut petikan wawancaranya:

Pelaksanaannya ada yang malem ada yang setelah shubuh, tapi sesuai jadwal kalau umpama ada hari libur ya digeser jadwalnya tapi itu jarang karena kalau umpama ada hari libur kadang diisi program kerja bagian yang lain, sesekali saja seringnya digeser ke malam berikutnya. Muhadhrah itu satu kali dalam satu minggu tiap malam jum'at kalo program diskusi itu setengah bulan satu kali tiap malem senin.⁴³

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dhea Ananda Putri, berikut petikan wawancaranya:

Di Agenda kerja jadwal pelaksanaannya itu rata-rata malam kecuali kultum dilaksanainnya setelah shubuh. Kadang kalo mati lampu dan ada halangan lain itu digeser programnya ke waktu yang lain, tapi pemberitahuan dulu ke sekretaris OSPA, ke konsultan kalau disetujui

⁴¹ Lazimatul Haque, Santri, wawancara langsung (tanggal 12-05-'20, jam 08.00-09.00 WIB).

⁴² Siti Nur Khalisah, Santri, wawancara langsung (tanggal 12-05-'20, jam 09.00-10.00 WIB).

⁴³ Dinil Qoyyimah, Ketua OSPA, wawancara langsung (tanggal 10-05-'20, jam 16.00-17.00 WIB).

baru digeser, kadang kalau ada hari libur tapi jarang, seringnya itu digantinya ke sama sama malem juga.⁴⁴

Pelaksanaan program BAPENJAR ada yang dihadiri oleh pengasuh dan ada pula yang hanya dihadiri oleh MPO, konsultan, Ustadzah, Pengurus dan anggota OSPA. Adapun pelaksanaannya bermacam-macam, Muhadharah dilaksanakan satu minggu satu klai tiap malam Jum'at sedangkan diskusi tiap dua minggu sekali setiap malam senin, untuk pelaksanaan kultum setiap habis shubuh.

Pernyataan tersebut sesuai dengan dokumentasi Agenda kerja berikut:

BULAN KE - DUA			
Agustus			
TANGGAL	KEJADIAN	KETERANGAN	ALASAN
02-08-19	Kitab nyai H. Halimatess.	Bertepatan	
03-08-19	Kitab nyai H. Halimi Sugyan	-	
	Belajar Malam	-	
03-08-19	Kitab nyai Baihaqi	TT	Bertepatan klai
	Belajar Malam	TT	
	Romer	TT	Bertepatan klai
	Penyeroran Income	-	
04-08-19	Kitab nyai Abdul Latief	TT	Bertepatan klai
	Belajar malam	Bertepatan	
05-08-19	Kitab nyai Abdul Latief	TT	Bertepatan klai
	Belajar Malam	Bertepatan	
06-08-19	Kitab nyai Baihaqi	-	
	Belajar Malam	-	
07-08-19	Kitab nyai Halimi Sugyan	-	
	Belajar Malam	-	
08-08-19	Kitab nyai H. Halimatess.	-	
09-09-19	Kitab nyai Halimi S.	-	
	Belajar Malam	-	
10-09-19	Kitab nyai Baihaqi	TT	Bertepatan klai
	Belajar Malam	-	
	Penyeroran	-	

Dokumentasi Agenda Kerja

⁴⁴ Dhea Ananda, Ketua BAPENJAR, wawancara langsung (tanggal 09-05-'20, jam 08.00-09 WIB).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Kerja Bagian Pengajaran Dalam Upaya Pengembangan Diri Santri

Faktor pendukung dan penghambat dalam sebuah organisasi dapat dipastikan ada, tak terkecuali organisasi santri pondok pesantren putrid I Al-Amien (OSPA) Preduan bagian Pengajaran (BAPENJAR). Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua OSPA BAPENJAR, berikut petikan wawancaranya:

Program-program ini berjalan lancar dan baik karena adanya dukungan dari pengasuh, dukungan dari majelis pertimbangan organisasi (MPO), diskusi (musyawarah) antara *mu'allimah* BAPENJAR dengan konsultan dan adanya kesadaran diri dari semua pihak. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai serta sangat mendukung. Kadang kala pelaksanaan program tersebut tidak terlaksana karena mati lampu, hujan, adanya santri terlambat datang dan kesiapan dari santri yang punya bagian tampil (tidak hafal teks). Ada pula yang sampai kabur karena tidak hafal teks pidato padahal sudah diberi dispen walaupun pegang teks tidak apa-apa.⁴⁵

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan sekretaris BAPENJAR, yaitu Dwi Eva Agustina, berikut petikan wawancaranya:

Saya kadang sampai kesal kalau pada saat pelaksanaan kegiatan yang kebagian pidato tidak hafal padahal sudah dikasi dispensasi lewat dari waktunya, akan tetapi masih belum hafal juga. Sampai pernah ada salah satu santri kelas IX di awal masa bakti saya kan masih ketat-ketatnya, mungkin anak tersebut selama 2 tahun belum pernah kebagian pidato, jadi sekalinya dapet giliran pidato anak itu kelabakan dan kabur. Kami bagian pengajaran berkonsultasi ke konsultan mendispen anak itu sampek minggu ke 3 dari waktu pidatonya dia. tapi sampai minggu ke-3 anak tersebut belum hafal juga, malah lebih parahnya lagi anak itu kabur dari pondok pulang ke rumahnya dan berhenti. Selain itu mati lampu, hujan, ditambah kalau ada santri yang terlambat yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Program-program OSPA bagian pengajaran dapat

⁴⁵Dhea Ananda Putri, ketua OSPA BAPENJAR, wawancara langsung (tanggal 06-01-'20, jam 16.00-17.00 WIB).

dukungan dari pengasuh, majelis pertimbangan organisasi (MPO) dan konsultan. Selain itu, kerja sama semua pengurus OSPA bagian terjalin sangat kental. Selain itu, sarana dan prasarana sangat mendukung.⁴⁶

Santri kelas IX MTs yang kabur dikarenakan tidak bisa pidato juga diherankan oleh Ranisa putri Davina santri kelas VIII MTs, berikut petikan wawancaranya:

Saya kaget waktu denger mbak-mbak kabur, ternyata karna gak bisa pidato, yang awalnya saya kaget jadi heran, kenapa sampek kabur? wong banyak gak banyak tapi beberepa yang gak hafal tapi pake teks boleh, walaupun disidang dulu diinterogasi dulu sama mu'allimah beneran gak bisa apa cuma alasan. palingan mbak-mbak itu belum pernah kebagian pidato sama sekali makanya walaupun sudah tiga tahun kabur pas disuruh pidato.⁴⁷

Kehebohan juga diakui oleh Yolanda Akbar wakil ketua OSPA pada masa sebelumnya, berikut petikan wawancaranya:

Heboh waktu itu, ada santri kabur karna tidak kerasan saja sudah pasti heboh tapi ini jauh lebih heboh karena alasannya tidak bisa pidato sedangkan dia sudah 3 tahun disini. Ternyata anak itu memang tidak pernah kebagian pidato selama 3 tahun dia disini makanya kaget mungkin. Ada banyak faktor mungkin salah satunya juga mu'allimah baru dilantik jadi peraturan baru digalakkan lagi mungkin takut yang mau minta keringanan walaupun bisa sebenarnya, apa karena takut ke mu'allimah karena kalau baru itu kan biasanya masih sangar-sangarnya kurang tau saya. Tapi Alhamdulillah waktumasa kepengurusan saya tidak ada yang kabur. paling mentok di nyakit ataupun izin pulang. tapi walaupun nyakit atau izin pulang datengnya pasti HARUS pidato.

juga dikatakan oleh Nurul Islamiyah selaku ustadzah bahwa kemampuan menghafal santri memberikan efek tersendiri terhadap lancar tidaknya program BAPENJAR tersebut, berikut petikan wawancaranya:

⁴⁶Dwi Eva Agustina, sekretaris BAPENJAR, wawancara langsung (tanggal 15-01-'20, jam 09.00-10.00 WIB).

⁴⁷Ranisa Putri Davina, Santri, wawancara langsung (10-01-'20, jam 07.00-07.30 WIB)

Beberapa anak yang tidak hafal itu entah mereka memang sengaja tidak menghafal atau memang punya masalah dalam proses menghafal jelas punya pengaruh tersendiri terhadap lancarnya program. Tidak semua yang tidak hafal diberikan keringanan tergantung anaknya, entah darimana mu'allimah menilai itu tapi pasti beda mungkin yang pura-pura tidak bisa menghafal dengan yang memang tidak bisa menghafal.⁴⁸

Ungkapan tidak semua yang tidak hafal diberikan dispensasi juga dibenarkan oleh pernyataan Naila Agustin santri kelas X yang pernah pulang karena sakit tapi tetap diwajibkan pidato, berikut kutipan wawancaranya:

Gak semua yang bilang gak bisa pidato boleh pake teks. *Mu'allimah* itu pilih pilih, gak gampang percaya. Pasti disidang dulu diinterogasi dulu ditanya-tanya dulu pokoknya gak langsung, pokoknya banyak yang dipastiin sama *mu'allimah*. Kayak *mu'allimah* itu gak percayaan.

Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi bahwa pada pelaksanaan *muhadharah*, terlihat salah satu santri kebingungan sambil memegang kertas berisi teks materi. Beberapa saat kemudian kegiatanpun di mulai, ternyata santri tersebut punya bagian tampil tapi tidak hafal teks. Sehingga oleh pengurus di kasih waktu beberapa menit untuk menghafal tetapi tetap tidak hafal, terpaksa dia tampil dengan memegang teks. Hal tersebut sebagai gambaran bagaimana kesiapan dari santri yang punya bagian tampil mempengaruhi terhadap pelaksanaan program tersebut.⁴⁹

Hal tersebut di atas diperkuat oleh pernyataan Callista selaku santri, yaitu pada waktu pelaksanaan *muhadharah* dia pernah tidak hafal teks untuk tampil, sehingga dia terpaksa memegang teks saat tampil. Program

⁴⁸Nurul Islamiyah, ustadzah, wawancara langsung (tanggal 14-01-'20, jam 16.00-17.00 WIB).

⁴⁹Observasi langsung (tanggal 30-01-'20, jam 20.00-21.30 WIB).

tersebut dapat dukungan dari pengasuh, MPO dan konsultan, karena kalau tidak dapat dukungan dari beliau-beliau kegiatan ini tidak akan dilaksanakan oleh pengurus. Mengenai sarana dan prasarana di pondok ini sangat mendukung.⁵⁰

Nurul Inayah selaku ketua MPO mengemukakan bahwa dia merasa kebingungan ketika menghadapi santri yang tidak hafal teks, apalagi sampai ada yang kabur, dan juga dalam menghadapi santri terlambat datang, mati lampu dan hujan ketika pelaksanaan program. Namun, dia merasa senang karena pelaksanaan program tersebut dapat dukungan dari semua pihak yaitu; dukungan dari pengasuh, dukungan majelis pertimbangan organisasi (MPO), dukungan dari konsultan dan kerja sama semua pengurus. Ditambah adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung.⁵¹

Mati lampu dan hujan merupakan hal yang lumrah terjadi akan tetapi ternyata mampu menjadi factor penghambat yang begitu diperhitungkan, sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Siti Nur Qamariyah selaku sekretaris jenderal bagian kesekretariatan masa bakti sebelumnya yang mengatur jadwal kegiatan seluruh bagian mengatakan

Hujan dan mati lampu termasuk yang paling meresahkan, karena kalau satu program tertunda maka akan berakibat dengan program yang lain. Akan ada tumpang tindih program, iya semisal dalam seminggu itu hujannya sesekali, kalo sering kan ada banyak program yang akan saling geser. karena pelaksanaan program itu rata-rata di kelas jadi sedikit banyak pasti jadi kendala buat kelancaran program OSPA lebih-lebih BAPENJAR, karena BAPENJAR termasuk bagian

⁵⁰Callista, santri, wawancara langsung (tanggal 12-01-'20, jam 16.00-17.00 WIB).

⁵¹Nurul Inayah, ustadzah, wawancara langsung (tanggal 14-01-'20, jam 07.30-08.15 WIB).

yang dalam seminggunya sering mengadakan acara. karena program bapenjar kan rutinan. kalau factor pendukung banyak dukungan dari pengasuh, MPO temen-temen pengurus tapi lebih ke bapenjarnya sendiri, karena mereka semangat sampai akhir dalam menjaga etos kerjanya.⁵²

Hal di atas diperkuat dengan hasil observasi lainnya yaitu ketika proses pelaksanaan pembukaan ekstrakurikuler yang salah satu acaranya yaitu lomba pidato 3 bahasa, terlihat semua pengurus OSPA BAPENJAR meminta para santri untuk berteduh di Mushalla dan tidak rame. Kemudian semua pengurus berkumpul sambil musyawarah dengan jajaran MPO dan konsultan terkait kelanjutan pelaksanaan lomba tersebut. Hujan deras dan kegelapan sebagai bukti malam itu. Sedangkan sangat tidak mungkin lomba tersebut dilaksanakan di mushollah karena selain pidato juga terdapat beberapa penampilan lain. Beberapa menit kemudian, ketua OSPA didampingi ketua BAPENJAR mengumumkan bahwa lomba di tunda ke esokan malamnya.⁵³

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan bagian keamanan, berikut petikan wawancaranya:

Saya merasa kebingungan kalau mati lampu dan hujan ketika pelaksanaan program, ditambah kalau ada santri yang terlambat dan tidak hafal teks untuk tampil sehingga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Program-program OSPA bagian pengajaran dapat dukungan dari pengasuh, MPO dan konsultan. Selain itu, kerja sama semua pengurus OSPA bagian terjalin sangat kental. Di samping sarana dan prasarana yang memadai.⁵⁴

⁵²Siti Nur Qamariyah, Mu'allimah sekeretaris jenderal bagian kesekretariatan, wawancara langsung (tanggal 02-02-'20, jam 08.00-09.00 WIB).

⁵³Observasi langsung (tanggal 31-12-'19, jam 19.00-20.40 WIB).

⁵⁴Shelly Maulidina, Mu'allimah Keamanan, wawancara langsung (tanggal 14-01-'20, jam 16.00-17.00 WIB).

Riana Yuliawati mengungkapkan bahwa kegiatan BAPENJAR terbengkalai atau bahkan tidak terlaksana apabila keadaan hujan, padam dan adanya santri yang terlambat datang. Mengenai dukungan terhadap pelaksanaan program-program tersebut selain sarana dan prasarana yang sangat mendukung, juga dapat dukungan dari pengasuh, majelis pertimbangan organisasi (MPO) dan konsultan bagian.⁵⁵

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa ketika proses pelaksanaan program kegiatan diskusi bagian pengajarandimulai, terlihat beberapa santri datang dan langsung menghampiri pengurus bagian pengajaran untuk memohon maaf atas keterlambatannya. Sehingga kegiatan tersebut terhenti sejenak dikarenakan adanya santri tersebut yang terlambat.⁵⁶

Maziyatus Tsaniyah mengatakan Mengenai dukungan dari pengasuh jajaran MPO dan pengurus OSPA lebih menekankan bahwa semangat bagian pengajarannya yang membuat semua berjalan lebih baik, berikut petikan wawancaranya:

Faktor pendukung itu lebih ke bagian pengajaran itu sendiri, mereka yang semangat. Namanya orang baru belajar pasti ada salahnya, walaupun salah berkali-kali mereka itu yang saya lihat semangat terus. Kesalahan itu bisa disengaja ataupun tidak disengaja, bisa fatal ataupun tidak, tingkat marahnyapun beragam, marah sedang atau marah sampai mereka pernah kayaknya tidak disapa dalam artian didiemin sama konsultannya karena di suatu acara surat pemberitahuannya telat di berikan dan yang saya tahu sama konsultannya itu dimarahin dan acara batal padahal mereka sudah mempersiapkan. Bukan malah sedih atau down yang saya lihat itu mereka jadi kayak gimana caranya dimaafin sama konsultannya biar

⁵⁵Riana Yuliawati, pengurus OSPA, wawancara langsung (tanggal 03-01-'20, jam 15.30-16.15 WIB).

⁵⁶Observasi langsung (tanggal 24-11-'19, jam 20.00-21.30 WIB).

acaranya tidak terbengkalai, dan itu sudah beberapa bulan berjalan tapi etos mereka alhamdulillah masih belum turun.⁵⁷

Semangat pengurus bapenjar memang terlihat semangat dalam beberapa kegiatan sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 3 waktu berbeda pada kegiatan yang sama. Pada saat belajar malam, bel belajar malam jam 20.00 akan tetapi mereka sangat gerak cepat dan mengefisienkan pekerjaan mereka 15 menit sebelum bel 5 dari 8 pengurus BAPENJAR sudah bersiap di sekitar bel. Bisa saja mereka lelah, bisa saja mereka jenuh tapi yang saya lihat mereka tetap semangat tiap malamnya dalam mengkondisikan belajar malam santri.⁵⁸

Dinil Qoyyimah selaku ketua OSPA mengatakan bahwa semangat bagian pengajaran memang bagus dan menjadi salah satu factor pendukung terhadap pelaksanaan program, berikut petikan wawancaranya:

Dukungan dari semua pihak itu penting, bimbingan pengasuh dan jajaran MPO, solidaritas teman-teman pengurus dan yang paling penting itu BAPENJAR nya sendiri. Kekompakan sesama pengurus bagian itu penting, mustahil tidak ada pergesekan, perbedaan pendapat dalam melaksanakan amanah kepengurusan, pasti ada sedikit banyak, dan itu pasti menghambat jalannya organisasi tapi untuk BAPENJAR ini sendiri selama kurang lebih 6 bulan saya menjabat Alhamdulillah mereka tetap kompak. Kana ada beberapa bagian yang antar pengurus bagian itu sendiri bersinggungan, karena tugas saya menjaga etos kerja dan kekompakan mereka tidak kendor selama satu masa bakti.

⁵⁷Mazyatus Tsaniyah, sekretaris MPO, wawancara langsung (tanggal 12-01-'20, jam 20.00-21.15 WIB).

⁵⁸Observasi langsung (tanggal 17-01-'20 jam 19.30-20.15 WIB).

Faktor pendukung lainnya adalah tema yang berganti pada setiap minggunya, seseuai dengan pernyataan Nadila Putri Nadia santri kelas VII MTs, berikut petikan wawancaranya:⁵⁹

Temanya itu dari *mu'allimah* jadi umpama gak sesuai dengan tema nanti kita disanksi masuk mahkamah. Jadi gak bosan kalo temanya ganti tiap minggu cuman kadang kalo penempelan temanya agak telat lewat sehari saja kan eman waktunya kayak sudah mepet takut gak nututi.

Pernyataan serupa juga dibenarkan oleh Nabhatina Syafarayani, berikut petikan wawancaranya:⁶⁰

Penentuan tema itu diumumkan setelah acara selesai, temanya berganti tiap minggu hanya disayangkan kalau umpama setelah acara selesai tema belum diumumkan tapi ditempel, iya umpama langsung ditempel tapi kalau sudah gak diumumkan berarti ditempel kalau sudah ditempel pasti paling lama telat sehari, tapi walaupun hanya telat sehari degdegan, karena kalo kayak pidato kita kan ngarang masih ngafal khawatir gak nutut waktunya.

Ternyata tema yang berganti tiap minggunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kelebihannya tidak membuat bosan akan tetapi keterlambatan pengumuman tema menjadikan pergantian tema memiliki kekurangan, hal itu diakui oleh Ifadatul Afifah selaku staf konsultan BAPENJAR, berikut petikan wawancaranya:

Adanya dukungan dari pengasuh, dari MPO, pengurus OSPA itu sendiri, Sarana dan Prasarana yang memadai serta variasi tema setiap pekannya. Pengurus BAPENJAR dan konsultan mengadakan evaluasi bulanan untuk penentuan tema dan evaluasi mingguan untuk setiap program yang berjalan ditiap minggunya. Tema menjadikan anak-anak punya tantangan lain tidak bisa mempersiapkan bahannya dulu, melainkan ditunjuk secara langsung dan dengan persiapan satu minggu.

⁵⁹Nadila Putri Nadia, santri, wawancara langsung (tanggal 28-02-'20, jam 07.00-07.30 WIB).

⁶⁰Nabhatina Safarayani, santri, wawancara langsung (tanggal 17-01-'20, jam 10.00-11.00 WIB).

Nurul Inayah selaku ketua MPO mengatakan terlambatnya tema karena mungkin yang bersangkutan lagi berhalangan mengumumkan, berikut petikan wawancaranya:⁶¹

Tema itu sudah disediakan di awal bulan, jadi apabila ada keterlambatan kemungkinan besar kelalaian dari pengurus yang bersangkutan saat waktu pengumuman tema yang bersangkutan berhalangan mengumumkan jadi terpaksa ditempel.

Irma Alfitri Yeni membenarkan hal tersebut, berikut petikan wawancarnya:⁶²

Ada rapat bulanan untuk mempersiapkan program kerja selama satu bulan kedepan dan evaluasi kekurangan di bulan sebelumnya. Penentuan tema biasanya dilakukan di awal bulan, masalah keterlambatan tema, kebetulan saya kebagian buat mengumumkan ke pengurus di masing-masing ruangan pada saat muhadharah berlangsung, kadang ada beberapa anak yang melanggar kayak telat atau tidak hafal teks membuat waktu mepet untuk saya keliling jadinya ditempel keesokan harinya.

Dinil Qoyyimah juga menguatkan pernyataan di atas bahwa keterlambatan pengumuman tema itu bukan karena temanya yang belum siap akan tetapi karena yang bersangkutan mungkin berhalangan, berikut petikan wawancaranya:⁶³

Tema itu sudah disiapkan dari sebelumnya karena BAPENJAR dan konsultan BAPENJAR itu rutin rapat bulanan untuk evaluasi program yang sudah terlaksana dan merencanakan program yang akan dilaksanakan. Sesekali memang tema itu ditempel karena mungkin pada saat tema itu harus diumumkan yang bertugas mengumumkan ada kendala untuk ke masing-masing kelompok.

⁶¹Nurul Inayah, ketua MPO, wawancara langsung (tanggal 28-02-'20, jam 08.00-09.00 WIB).

⁶²Irma Alfitri Yeni, pengurus BAPENJAR, wawancara langsung (tanggal 28-02-'20, jam 10.00-11.00 WIB).

⁶³Dinil Qoyyimah, ketua OSPA, wawancara langsung (tanggal 28-02-'20, jam 11.00-11.30 WIB).

Dengan demikian berdasarkan wawancara diatas, tema yang berganti pada setiap pekan bisa menjadi faktor pendukung agar santri tidak bosan namun bisa pula menjadi faktor penghambat apabila pemberitahuannya telat.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan program kerja organisasi santri pondok pesantren putrid I Al-Amien (OSPA) bagian pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya dukungan dari pengasuh
- 2) Adanya dukungan dari majelis pertimbangan organisasi (MPO)
- 3) Adanya dukungan dari Konsultan
- 4) Sarana dan Prasarana yang memadai
- 5) Kerjasama semua pengurus OSPA utamanya BAPENJAR
- 6) Tema yang bervariasi tiap minggunya

Adapun faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika pelaksanaan kegiatan mati lampu
- 2) Ketika pelaksanaan kegiatan hujan
- 3) Adanya santri yang tidak hafal teks (materi)
- 4) Adanya santri yang datang terlambat
- 5) Keterlambatan pemberian tema